

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia mulai pulih setelah terjadinya krisis global yang memberikan dampak baik bagi para investor Indonesia, hal tersebut menyebabkan adanya daya saing dalam berbisnis. Persaingan bisnis mengharuskan investor atau pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup serta mencapai tujuan perusahaan (Dita & Astuti, 2023).

Tujuan suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik perusahaan serta memberikan keuntungan bagi investor. Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Untuk mengetahui tingkat laba perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu Profitabilitas (Alviana, 2021).

Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan, sebab profitabilitas menggambarkan masa depan dalam menilai kondisi suatu perusahaan dimasa mendatang. Jika rasio profitabilitas setiap tahunnya mengalami peningkatan menunjukkan kinerja perusahaan sangat efektif dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya jika rasio profitabilitas setiap tahunnya mengalami penurunan menunjukkan bahwa kurang efektifnya profit yang diperoleh perusahaan (Ina, et al., 2022).

Perusahaan dalam hal daya saing akan terus meningkat disebabkan karena kebutuhan yang selalu meningkat, oleh karena itu perusahaan harus mampu mempertahankan posisinya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai salah

satunya dengan cara mengetahui seberapa besar perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta meningkatkan laba. *Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Nurul, et al., 2021).

Proses penjualan pada perusahaan selalu berkaitan dengan persediaan yang dimiliki perusahaan yang secara umum merupakan barang-barang yang telah tersedia diperusahaan dan barang yang digunakan untuk keperluan perusahaan di masa yang akan datang, oleh karena itu persediaan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena jika suatu perusahaan tidak mampu mengelola persediaannya maka akan mengakibatkan perusahaan semakin lambat dalam memperoleh laba (Afifah, et al., 2020).

Persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang terdapat dalam persediaan, hal ini berpengaruh terhadap kenaikan laba dan jika jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan akan menyebabkan banyak kerugian karena dana yang tertanam dalam persediaan besar. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan dapat diukur dari tingkat perputarannya (Sulastri, 2022).

Efektivitas suatu perusahaan dilihat juga dari perputaran kas perusahaan yang merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi

perputaran kas semakin cepat kembalinya kas yang masuk perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Herlin, 2019).

Perusahaan dalam meningkatkan laba dapat dilihat juga dari tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang mana merupakan suatu ukuran peningkatan penjualan perusahaan. Penjualan merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk membeli atau menerima barang atau jasa yang diberikan oleh penjual dengan menetapkan kesepakatan harga antara dua pihak sebelum terjadi pertukaran (Wati, Adeh & Diana, 2022).

Semakin tinggi peningkatan penjualan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan perusahaan (Metyria, 2022). Peningkatan volume penjualan tentunya mendorong kemajuan suatu perusahaan, sebab penjualan yang tinggi secara umum akan menjanjikan keuntungan yang besar. Dengan semakin tingginya volume penjualan maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha (Surtikanti & Tasya, 2023).

Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena industri semen merupakan salah satu industri yang sangat penting dalam menunjang pembangunan sebuah negara. Semen merupakan komponen utama dalam pembangunan infrastruktur, Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang di mana pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka seiring dengan itu kebutuhan semen pun akan terus meningkat (Izzaty Robbany, 2022).

Dirilis dari Investor.id, Jakarta, Tahun 2022 – Direktur & Sekertaris Perusahaan INTP, Antonius Marcos mengatakan bahwa PT Indocement Tungal

Prakasa Tbk (INTP) mengumumkan kinerja kuartal III-2022 dengan membukukan laba bersih Rp946,9 miliar, turun 21,6% dari laba bersih periode sama 2021 yang tercatat Rp1,20 triliun. Penurunan laba bersih terjadi saat Perseroan meraih peningkatan pendapatan bersih sebesar 9,9% di kuartal III-2022 menjadi Rp11,66 triliun, dari kuartal III-2021 sebesar Rp10,60 triliun. Peningkatan pendapatan disebabkan oleh kenaikan harga jual yang diterapkan pada Maret, Juni, September dan Oktober 2022 (Mashud Toarik, 2022).

Kemudian dilansir dari databoks.katadata.id, Tahun 2023 – Manajemen Perusahaan SMGR, mengatakan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mencetak laba bersih Rp2,36 triliun pada 2022, tumbuh 15,5% dibanding tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Laba emiten berkode SMGR ini berhasil tumbuh di tengah turunnya pendapatan serta peningkatan beban. (Ahdi Ahdiat, 2023).

Berikut ini merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diolah mengenai perputaran persediaan, perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan *net profit margin* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data tersebut merupakan data laporan keuangan tahunan yang terdapat masalah pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. 1
Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan dan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Nama	Tahun	Perputaran Persediaan		Perputaran Kas		Pertumbuhan Penjualan		<i>Net Profit Margin</i>	
PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP)	2018	2 kali		0 kali		5,26 %		7,54 %	
	2019	1 kali	↓	1 kali		4,93 %		11,51 %	↑
	2020	1 kali		0 kali		-11,10 %		12,73 %	
	2021	1 kali		1 kali	↑	4,14 %	↑	12,11 %	↓
	2022	1 kali		1 kali		10,54%	↑	11,28%	↓
	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	2018	1 kali		2 kali		10,33%		10,06%
2019		2 kali		2 kali		31,55%		5,87%	
2020		1 kali	↓	3 kali		-12,87%		7,60%	↑
2021		1 kali		4 kali	↑	4,35%	↑	5,77%	↓
2022		1 kali		2 kali		-0,88%		6,87%	

Sumber : idx.co.id

Pada tabel 1.1 PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami kenaikan akan tetapi perputaran persediaan mengalami penurunan, begitupun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2020. Hal ini tidak sesuai teori karena apabila perputaran persediaan menurun maka penjualan persediaan berkurang sehingga pembelian persediaan akan menurun. Menurut Alexander Hery (2023:236) mendefinisikan “Semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over*

investment) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu yang singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas.” Artinya apabila perputaran persediaan menurun maka penjualan persediaan semakin berkurang sehingga pembelian persediaan akan menurun, hal ini mengakibatkan laba yang diperoleh dari penjualan persediaan menurun.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2021 mengalami penurunan *net profit margin* akan tetapi perputaran kas mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai teori karena apabila perputaran kas meningkat maka akan meningkatkan kas perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Menurut Asri Jaya et al., (2023:26) mendefinisikan “Rasio perputaran kas menggambarkan seberapa besar perputaran kas dan penjualan dalam upaya menghasilkan laba. Nilai rasio perputaran kas yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.” Artinya apabila perputaran kas meningkat maka akan meningkatkan pula kas perusahaan sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Selain itu, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 *net profit margin* mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, begitupun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2021. Hal tersebut tidak sesuai teori karena

apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan meningkatkan pula pendapatan sehingga laba yang dimiliki perusahaan akan mengalami peningkatan. Menurut Ari, et al., (2021:2) mendefinisikan “Pertumbuhan penjualan merupakan suatu pengukuran permintaan dan daya saing suatu usaha. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya di masa yang akan datang.” Artinya apabila pertumbuhan penjualan meningkat akan meningkatkan pula pendapatan perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaanpun akan meningkat.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Indah Fauziah et al., (2021) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *net profit margin*. Selain itu, Sumiati & Aliah (2023) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *net profit margin*. Kemudian Luvita et al., (2019) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berbeda dengan Astri & Siti (2019) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin*.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Novita et al., (2019) yang mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Selain itu, Naomi et al., (2022) yang mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian Anisa et al., (2023) yang mengatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *net profit margin*. Berbeda dengan Syifa et al., (2021) yang

mengatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eni Nurwati et al., (2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*net profit margin*). Selain itu, I Gusti Ayu dan I Ketut (2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Putri & Aliah (2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dari penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada kombinasi variabel yang digunakan, tempat dan tahun penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas dan pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Net Profit Margin* (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah dibahas dari judul diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. PT Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami kenaikan akan tetapi perputaran persediaan mengalami penurunan, begitupun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2020. Hal ini tidak sesuai teori karena apabila perputaran persediaan menurun maka penjualan persediaan berkurang sehingga pembelian persediaan akan menurun, hal ini mengakibatkan laba yang diperoleh dari penjualan persediaan akan menurun.
2. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2021 mengalami penurunan *net profit margin* akan tetapi perputaran kas mengalami kenaikan. Hal tersebut tidak sesuai teori karena apabila perputaran kas meningkat maka akan meningkatkan kas perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.
3. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dan 2022 *net profit margin* mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan, begitupun PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2021. Hal tersebut tidak sesuai teori karena apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan meningkatkan pula pendapatan sehingga laba yang dimiliki perusahaan akan mengalami peningkatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka tujuan dari penelitian yang akan diperoleh yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *net profit margin* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan *net profit margin* perusahaan dan sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen kedepannya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para investor maupun calon investor tentang perlunya mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga investor tidak dirugikan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Pengembang Ilmu

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembang ilmu akuntansi khususnya pada bidang akuntansi keuangan mengenai perputaran persediaan, perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan *net profit margin*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai perputaran persediaan, perputaran kas, pertumbuhan penjualan dan *net profit margin*.